

KAJIAN DETERMINAN KEBERLANGSUNGAN PRODUKSI TENUN GRINGSING DI DESA TENGANAN PAGRINGSINGAN KABUPATEN KARANGASEM

Ni Putu Monita Defianti¹

Made Kembar Sri Budhi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹email: monitadvy07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh simultan tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi, (2) menganalisis pengaruh parsial tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi, dan (3) menganalisis modal sosial dalam memoderasi pengaruh parsial tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan jumlah populasi 155 penenun dan jumlah sampel 62 penenun di Desa Tenganan Pagringsingan Kabupaten Karangasem. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan bantuan alat *Random Number Generator* (RNG). Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regresion Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tenaga kerja, keunikan, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi, keunikan secara parsial berpengaruh negatif terhadap produksi, dan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi. Sedangkan, modal sosial memperkuat pengaruh positif tenaga kerja terhadap produksi, modal sosial memperlemah pengaruh negatif keunikan terhadap produksi, dan modal sosial memperkuat pengaruh positif modal terhadap produksi.

Kata kunci: *Tenaga Kerja, Keunikan, Modal, Produksi, dan Modal Sosial*

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the simultaneous influence of labor, uniqueness, and capital on production, (2) analyze the partial effect of labor, uniqueness, and capital on production, and (3) analyze social capital in moderating the effect of partial labor, uniqueness, and capital to production. The data used are primary and secondary data, with a population of 155 weavers and a sample of 62 weavers in Tenganan Pagringsingan Village, Karangasem Regency. The sampling technique is random sampling with the help of the Random Number Generator (RNG) tool. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that, labor, uniqueness, and capital simultaneously had a significant effect on production. Labor partially has a positive effect on production, uniqueness partially has a negative effect on production, and capital has a partially positive effect on production. Meanwhile, social capital strengthens the positive influence of labor on production, social capital weakens the negative influence of uniqueness on production, and social capital strengthens the positive influence of labor on production.

Keywords: *Labor, Uniqueness, Capital, Production, and Social Capital*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, yang tidak terlepas dari kegiatan perdagangan. Perkembangan sektor industri pengolahan dapat dilihat dari nilai produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi di sektor tersebut. Dalam hal ini, kegiatan produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses dan mengubah bahan baku menjadi barang jadi melalui penggunaan tenaga kerja dan faktor produksi lainnya. Kegiatan produksi tidak akan terwujud tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi dibutuhkan tempat untuk berproduksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan kegiatan produksi. Benda- benda atau alat-alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi disebut faktor-faktor produksi.

Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki sektor industri kerajinan yang berkembang sangat pesat, hal ini membuat Provinsi Bali memiliki karakteristik perekonomian yang sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan sumber daya yang ada di Provinsi Bali. Sehingga, perkembangan sektor industri di Provinsi Bali masih berbasis pada industri kecil dan menengah. Selain itu Bali juga belum memiliki faktor-faktor yang mendukung industri besar seperti di Pulau Jawa. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah di provinsi Bali lebih mengembangkan sektor industri kecil dan menengah, khususnya industri kerajinan (Bali Export, 2011:07).

Salah satu Desa di Bali yang masih kental dengan adat budayanya (bali

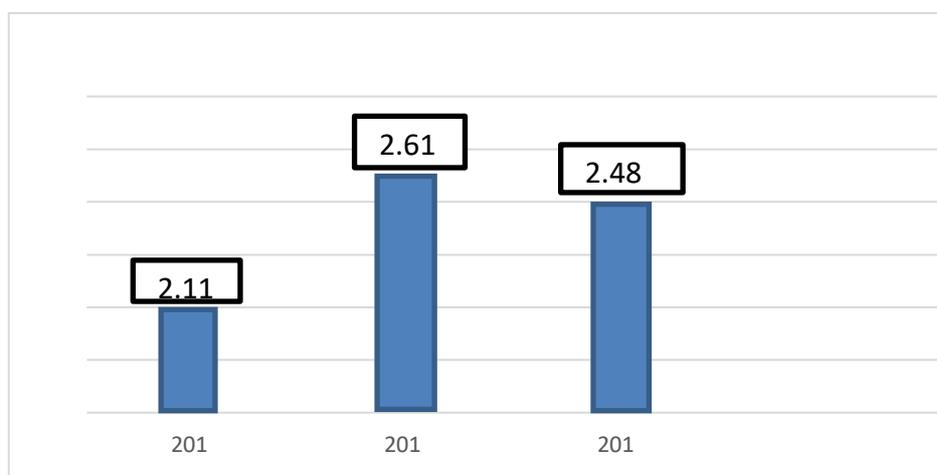
aga) yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan domestik dan mancanegara ialah Desa Tenganan Pagringsingan, di Kecamatan Manggis yang terletak di Kabupaten Karangasem sampai saat ini masih memelihara dan melestarikan kawasan dan lingkungannya menyatu dengan masyarakatnya yang terikat dalam tata aturan yang disebut dengan Tri Hita Karana (THK). Dengan THK tersebut, segala tata aturan dikelola, diikuti, dan ditaati dengan baik sehingga kawasan dan lingkungan di Desa Adat Tenganan Pagringsingan senantiasa lestari (Sumunar, dkk., 2013: 739-751). Bukan hanya adat budayanya yang masih kental namun juga kerajinan di Desa ini masih sangat tradisional. Berbagai macam kerajinan yang ada di Desa ini yaitu seperti kerajinan anyaman ate, kerajinan rotan, kerajinan prasi dan kerajinan tenun gringsing. Akan tetapi salah satu kerajinan yang paling dominan di Desa Tenganan Pagringsingan ini yaitu kerajinan tenun gringsing. Tenun gringsing merupakan salah satu kerajinan yang sudah ada sejak abad ke-11 bersamaan dengan berkembangnya sekte Indra (Mangku Windia: 2005). Karya tenun ini terus mentradisi sehingga menjadi semacam habitus, lestari, dengan pakem-pakem tradisinya. Pakem tradisi yang seperti fungsi, teknik, warna, motif, dan bersifat sakral.

Alasan peneliti menjadikan Kain Tenun gringsing sebagai bahan penelitian, karena Kain Tenun Gringsing dianggap mempunyai motif tersendiri yang tidak berpengaruh terhadap perkembangan jaman seperti tenun-tenun lainnya yang ada di Bali. Kain Tenun Gringsing hanya dapat ditemukan di Desa Tenganan Pagringsingan Kabupaten Karangasem. Ada beberapa kain gringsing ini yakni lubeng, cecempaka, wayang putri, wayang kebo, cemplong,

gegonggangan, dinding ai, teteledan, senan empeg, sitan pegag, dinding sigading, ejekan siap, dan batung tuung. Dari beberapa motif tersebut kain gringsing ini mempunyai satu bentuk motif yang menjadi bentuk motif yang paling wajib dan harus ada pada kain tersebut dikarenakan bentuk tersebut mempunyai makna filosofi dalam kehidupan dan menjadi simbol atau lambang desa Tenganan Pagringsingan (Puspitasari, Ayuk. 2015: 7).

Kerajinan tangan tenun geringsing ini sudah terdaftar sebagai produk Indikasi Geografis dan sudah mempunyai hak eksklusif berupa paten Indikasi Geografis (untuk melestarikan budaya, agar kain tenun gringsing ini tidak dijiplak dengan teknologi modern). Pendaftaran Indikasi geografis yang merupakan cara yang tepat dalam menjamin kepastian hukum terhadap produk Indikasi Geografis di Indonesia, mengingat Indikasi Geografis menganut *first to file system*, pendaftaran merupakan syarat utama mendapatkan perlindungan. Dalam proses produksi, ada beberapa faktor yang harus dikombinasikan karena antara faktor produksi yang satu dengan yang lainnya tidak dapat berdiri sendiri.

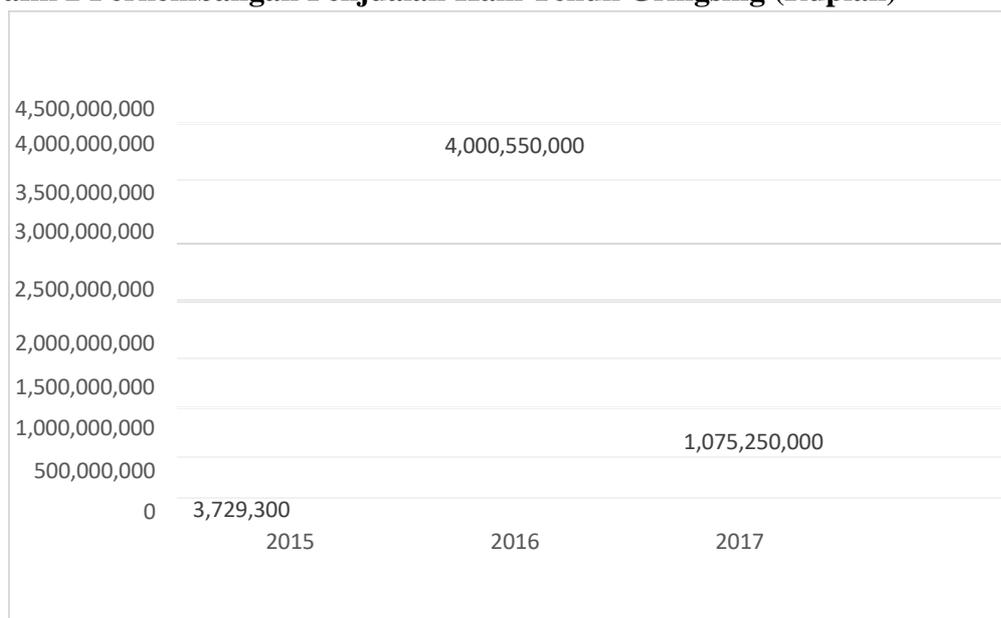
Gambar 1 Grafik Perkembangan Produksi Tenun Gringsing (Pcs)



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem 2019

Grafik 1 diatas terdapat jumlah produksi kain tenun gringsing yang menunjukkan bahwa pada tahun 2015 perkembangan produksi cukup stabil sedangkan pada tahun 2016 perkembangan produksi kain tenun mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun pada tahun 2017 perkembangan produksi mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa perkembangan produksi mengalami kendala yang mempengaruhi perkembangan penjualannya. Dengan tidak stabilnya grafik perkembangan produksi tenun gringsing seperti table diatas ini akan berdampak terhadap tingkat perkembangan penjualan kain tenun gringsing yang dijelaskan pada table grafik berikutnya.

Grafik 2 Perkembangan Penjualan Kain Tenun Gringsing (Rupiah)

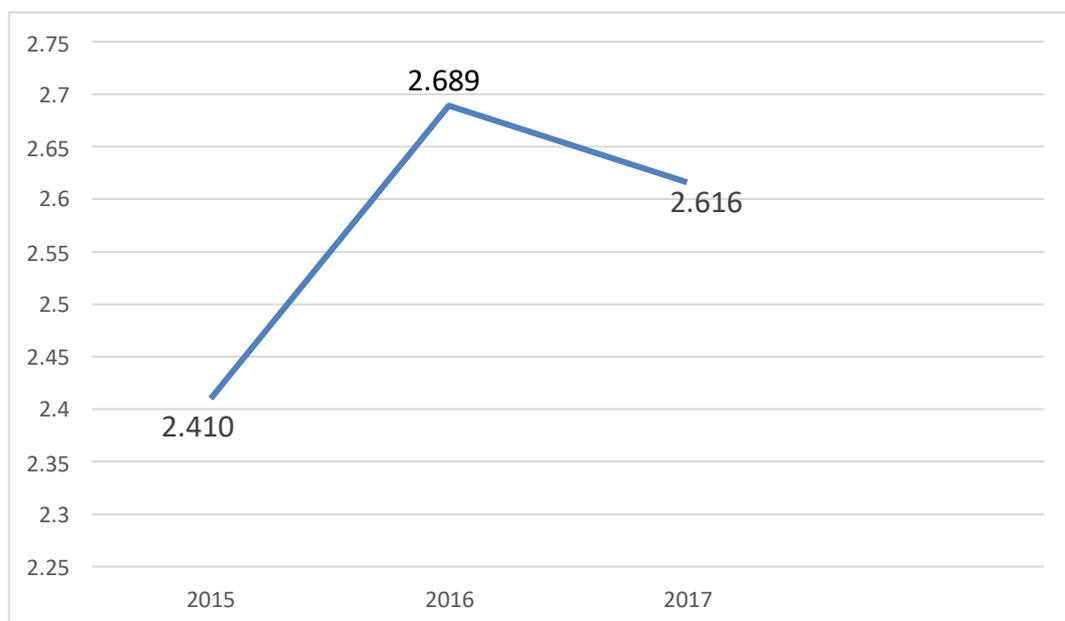


Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem 2019

Grafik 2 menunjukkan bahwa tingkat penjualan kain tenun gringsing mengalami peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang tinggi sedangkan dalam tahun 2017 mengalami penurunan pada tingkat penjualannya. Faktor-faktor yang menunjang keberlangsungan

produksi tenun geringsing disebabkan oleh tenaga kerja, modal, keunikan dan modal sosial. Naik turunnya suatu produksi salah satu penyebabnya adalah tenaga kerja karena merupakan asset disuatu perusahaan, besar kecil suatu produksi yang dihasilkan tergantung bagaimana situasi tenaga kerja yang bekerja. Tenaga kerja dalam pelaku kegiatan produksi tenun gringsing yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga, khususnya para wanita, dan anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan produksi ini secara tidak langsung membuka lapangan perkerjaan untuk sanak keluarga ataupun tetangga di Desa Tenganan Pagringsingan tersebut (Putri, Singgih, dkk. 2019: 36).

Grafik 3 Jumlah Tenaga Kerja Pengrajin Tenun Gringsing (orang)



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem 2019

Faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi adalah keunikan dari

barang yang diproduksi tersebut karena semakin unik nilai suatu barang maka akan berpengaruh terhadap tingkat permintaan dan juga akan mempengaruhi produksinya, karena kain gringsing ini sendiri terbilang unik, otentik, dan kini amat langka, karena gringsing adalah produk tenun tradisional yang hanya dapat ditemukan di Tenganan Pagringsingan. Gringsing dianggap sakral yakni menjauhkan kekuatan magis jahat atau *black magic*, gringsing diturunkan dari kata *gring* yang berarti sakit dan *sing* yang berarti tidak. Keunikan dalam proses pembuatan kain tenun ini terdapat peraturan khusus yang menentukan kapan waktu yang baik untuk memulai menenun ialah menenun haruslah pada hari-hari baik, karena tidak semua hari bisa digunakan untuk menenun, hari yang baik untuk memulai menenun ini perhitungannya tidak menggunakan kalender konvensional, tetapi menggunakan penanggalan masyarakat tetanangan pagringsingan. Penenun kain gringsing juga tidak boleh bertepatan dengan upacara adat masyarakat tetanangan pagringsingan.

Di Tetanangan Pagringsingan berbagai upacara, seperti upacara potong gigi, pernikahan, dan upacara keagamaan lain, dilakukan dengan bersandar pada kekuatan kain gringsing ini. Selain sakral kain tenun gringsing diproduksi untuk dijual sebagai penunjang perekonomian masyarakat di desa tersebut, terdapat suatu keunikan dalam memproduksi kain tersebut, waktu yang paling cepat untuk menyelesaikan sehelai kain yaitu 1-2,5 tahun bahkan bisa lebih tergantung ukuran maupun warna kain yang diharapkan. Semakin lama umur kain maka semakin antik kain tersebut yang membuat nilai jualnya semakin tinggi.

Dalam memproduksi kain tenun gringsing, modal yang dibutuhkan

cukup tinggi. Berdasarkan hasil observasi penulis dengan Perbekel Desa Tenganan yakni I Putu Yudiana menjelaskan bahwa pencarian bahan pewarna alami ini pun semakin sulit, salah satunya akar mengkudu, bahan terbaik akar mengkudu ialah dari Nusa Penida. Selain tahapan yang panjang dan rumit dalam memproduksi tenun gringsing ini terdapat kendala dalam keterbatasannya modal yakni bahan baku untuk pewarnaannya semakin mahal dan harus didatangkan dari daerah lain, salah satunya seperti kulit akar mengkudu yang saat ini dibeli dari Lombok dan Nusa Penida, itu membutuhkan biaya yang mahal karena jarak dan Lombok pada saat itu mengalami bencana sehingga bahan baku sulit untuk didapatkan. Sehingga nilai jual tenun gringsing ini cukup mahal dikarenakan bahan-bahan yang digunakan sangat alami dan juga langka (Utami dan Yuliarmi, 2017).

Terdapat faktor lainnya yang dapat menunjang peningkatan produksi adalah modal sosial. Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut (Syahra, 2003). Modal sosial merupakan fenomena yang tumbuh dari bawah, yang berasal dari orang-orang yang membentuk hubungan sosial dan jaringan. Secara kriteria ekonomis atas dasar kepercayaan maka suatu kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara produktif, efisien, dan ekonomis (Yuliarmi, dkk., 2013). Modal sosial memiliki keterkaitan dengan produksi dengan membantu para tenaga kerja terlibat dalam menyalurkan pengetahuan

dan mengarahkan ide-ide inovatif yang meningkatkan produksi (Delmas *et al.*, 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut (1) menganalisis pengaruh simultan tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi, (2) menganalisis pengaruh parsial tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi, dan (3) menganalisis modal sosial dalam memoderasi pengaruh parsial tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2017:37). Sementara penelitian berbentuk asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu tenaga kerja, keunikan, dan modal terhadap produksi dengan modal sosial sebagai variabel moderasi dengan menggunakan analisis regresi data primer.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tenganan Pagringsingan, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Lokasi ini dipilih karena dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pengrajin atau penenun di industri tenun gringsing disini, beberapa tahun belakangan kerajinan tenun gringsing mengalami fluktuasi pada proses produksi karena tidak didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang berdampak pada keberlangsungannya produksi tenun gringsing. Selain itu

kerajinan tenun gringsing memang menjadi ciri khas kerajinan di Desa Tenganan Pegringsingan di Kabupaten Karangasem. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan dengan memusatkan pembahasan mengenai tenaga kerja, keunikan, modal, produksi, dan modal sosial. Obyek penelitian ini ialah tenaga kerja, keunikan, modal, produksi, dan modal sosial sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berprofesi sebagai penenun tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem sejumlah 155 orang penenun tenun gringsing. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi bila pemilihannya dengan pendekatan yang tepat. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sample sebanyak 62 penenun dari 155 populasi penenun. Pada penelitian ini sampel sudah bersifat representative, dimana sampel yang representatif adalah sampel yang benar-benar dapat mewakili dari seluruh populasi. Pengambilan sample akan dilakukan dengan menggunakan *Random Number Generator* (RNG) (Marhaeni dan Yuliarmi, 2019)

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti (1) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan langsung dengan kuisisioner terhadap responden yaitu penenun tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung melihat aktivitas yang dilakukan oleh para pengrajin tenun gringsing di Desa Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, (3)

Wawancara mendalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mewawancarai pihak-pihak yang memiliki pengetahuan mengenai objek yang akan diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Tenganan Pagringsingan

Desa Tenganan Pagringsingan ini berlokasi di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem di bagian timur pulau Bali. Desa Tenganan merupakan salah satu dari tiga desa di Bali yang termasuk kategori Bali Aga. Arti dari Bali Aga adalah desa di pulau Bali yang gaya hidup masyarakatnya, masih berpedoman pada peraturan dan adat istiadat peninggalan leluhur, dari jaman sebelum kerajaan Majapahit. Pada desa Bali Aga, arsitektur rumah, balai pertemuan dan pura yang dibangun, sangat mempertahankan aturan adat istiadat secara turun–temurun. Ciri-ciri bangunan rumah penduduk desa Bali Aga, terbuat dari campuran batu merah, batu sungai, tanah dan mempunyai ukuran yang relatif sama. Penduduk di Desa Tenganan Karangasem dalam membuat hasil kerajinan masih menggunakan metode lama yang diwariskan oleh leluhur mereka. Kerajinan khas penduduk desa antara lain, kain tenun gringsing, anyaman bamboo, ukir-ukiran, serta lukisan di atas daun lontar.

Kain tenun yang dibuat oleh penduduk desa ini diberi nama kain tenun Gringsing. Oleh karena itu, desa *traditional* ini juga disebut dengan nama desa Pagringsingan Bali. Dari dahulu penduduk desa ini, terkenal dengan keahliannya menenun kain gringsing. Kain gringsing tersebut dikerjakan

dengan cara teknik *double* ikat. Teknik ini hanya satu-satunya di Indonesia, sehingga kain gringsing hasil karya masyarakat lokal tersebut sangat terkenal ke seluruh dunia. Kain gringsing ini kain yang disakralkan oleh masyarakat Tenganan Pagringsingan. Kain tenun ini digunakan pada setiap upacara adat maupun upacara keagamaan. Tradisi ini tetap bertahan hingga sekarang. Kain gringsing mengandung makna sebagai penolak bala, yaitu mengusir penyakit yang bersifat jasmani maupun rohani. Masyarakat percaya bahwa kain gringsing memiliki kekuatan magis yang dapat melindungi dari musibah sakit.

Satu helai kain gringsing hanya memiliki 3 warna, yaitu kuning, merah, dan hitam yang disebut tridatu. Pewarna alami untuk warna merah merupakan campuran dari akar pohon mengkudu dengan kelopak pohon kepudung putih. Warna kuning, minyak buah kemiri berusia lebih dari 1 tahun, dicampur dengan air serbuk kayu, dan batang pohon thaum untuk warna hitam. Kain gringsing konon secara keseluruhan memiliki 20 motif, namun yang baru bias dikerjakan hanya 14 motif saja, yaitu lubeng, sanan empeg, cecempkaan, cemplong, gringsing isi, wayang, dan batun tuung. Motif-motif kuno kain gringsing lainnya yang masih dikenal meliputi: Teteledan, Enjekan siap, Pepare, Gegongangan, Sitan Pegat, Dinding Ai, Dinding Sigading dan Talidandan. Usia kain gringsing kuno yang masih dipakai saat ini mencapai usia 100 tahun.

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden merupakan data responden yang dikumpulkan untuk mengetahui profil responden penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel 62 Penenun. Berikut data identitas responden berdasarkan jenis kelamin,

umur, pendidikan terakhir, status perkawinan, dan keunikan responden. Secara rinci karakteristik dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari pada jenis kelamin laki-laki yakni 62 penenun atau 100 persen. Responden dengan umur dari 20 - 29 tahun yang paling mendominasi diantara umur lainnya yakni 19 penenun atau 30,6 persen. Sedangkan responden dengan umur lebih dari 50 tahun yang paling sedikit yakni 8 penenun atau 12,9 persen. Responden dengan pendidikan terakhir SMP yang paling mendominasi diantara pendidikan lainnya yakni 19 penenun atau 30,6 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi yakni 7 penenun atau 11,3 persen. Responden dengan status perkawinan kawin lebih mendominasi yakni 44 penenun atau 71,0 persen. Sedangkan responden dengan status perkawinan janda/duda sebanyak 8 penenun atau 12,9 persen. Menurut keunikannya karakteristik unik yang paling mendominasi diantara karakteristik lainnya yakni 53 produk dengan karakteristik unik atau 85,5 persen. Sedangkan produk dengan karakteristik sangat unik yang paling sedikit yakni 9 produk atau 14,5 persen.

Uji Asumsi Klasik

Langkah awal analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang meliputi pengujian normalitas residual, tidak adanya masalah heterokedastisitas pada residual, tidak adanya masalah autokorelasi pada residual dan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (Sofyan, 2009:85). Asumsi-asumsi yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:110). Penggunaan uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik harus memiliki asumsi data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Cara mendeteksinya untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,084 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 ($0,200 > 0,05$). Selain itu, uji normalitas dapat dilihat pada grafik dibawah.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 62 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.11504033 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .084 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.052 |
| Test Statistic | | .084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2007:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | |
|-------|-----------------------|---------------------------|-------|
| | | Collinearity Statistics | |
| Model | | Tolerance | VIF |
| 1 | Tenaga Kerja | .373 | 2.681 |
| | Keunikan | .256 | 3.912 |
| | Modal | .656 | 1.524 |
| | Tenaga*Modal Sosial | .474 | 2.108 |
| | Keunikan*Modal Sosial | .279 | 3.590 |
| | Modal*Modal Sosial | .245 | 4.087 |

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel tenaga kerja, keunikan, modal, tenaga kerja dengan modal sosial, keunikan dengan modal sosial, dan modal dengan modal sosial semua menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------|---------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | Unstandardized | | Standardized | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 6.557 | 1.553 | | 4.221 | .000 |
| Tenaga Kerja | -.124 | .030 | -.699 | -1.128 | .120 |
| Keunikan | -1.351 | .705 | -.392 | -1.917 | .060 |
| Modal | -.184 | .086 | -.272 | -1.133 | .137 |
| Tenaga*Modal Sosial | 1.853E-5 | .000 | .009 | .062 | .951 |
| Keunikan*Modal Sosial | 2.499E-5 | .013 | .000 | .002 | .999 |
| Modal*Modal Sosial | .006 | .002 | .820 | .926 | .243 |

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah, 2020

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja, keunikan, modal, tenaga kerja dengan modal sosial, keunikan dengan modal sosial, dan modal dengan modal sosial menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .888 ^a | .788 | .765 | 2.22742057 | 1.952 |

a. Predictors: (Constant), Modal*Modal Sosial, Keunikan*Modal Sosial, Modal, Tenaga*Modal Sosial, Tenaga Kerja, Keunikan

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah, 2020

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,952. Dengan signifikan sebesar 0,05 dan N = 62 dan jumlah variabel bebas k = 4, maka diperoleh nilai $d_u = 1,7288$ diperoleh nilai $(4 - d_u)$ sebesar $4 - 1,7288 = 2,2712$. Oleh karena nilai *Durbin Watson* (d-hitung) sebesar 1,952 berada diantara 1,7288 dan 2,2712 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat signifikansi secara keseluruhan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat X1, X2, X3, X1M, X2M, dan X3M berpengaruh secara simultan terhadap Y (Ghozali, 2011:88).

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1014.361 | 6 | 169.060 | 34.075 | .000 ^b |
| | Residual | 272.877 | 55 | 4.961 | | |
| | Total | 1287.238 | 61 | | | |

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal*Modal Sosial, Keunikan*Modal Sosial, Modal, Tenaga*Modal Sosial, Tenaga Kerja, Keunikan

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung > F tabel ($34,075 > 2,76$). Hasil ini mempunyai arti bahwa X1, X2, X3, X1M, X2M, dan X3M berpengaruh secara simultan terhadap Y, berarti secara bersama-sama (simultan) tenaga kerja, keunikan, modal, tenaga kerja dengan modal sosial, keunikan dengan modal sosial, dan modal dengan modal

sosial berpengaruh signifikan terhadap Produksi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Rendahnya nilai (R^2) yang menunjukkan rendahnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sementara nilai (R^2) yang mendekati satu menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 6 besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,765 mempunyai arti bahwa sebesar 76,5% variasi Produksi dipengaruhi oleh variasi tenaga kerja, keunikan, modal, dan modal sosial, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Deteminasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .888 ^a | .788 | .765 | 2.22742057 |

a. Predictors: (Constant), Modal*Modal Sosial, Keunikan*Modal Sosial, Modal, Tenaga*Modal Sosial, Tenaga Kerja, Keunikan

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah, 2020

Uji parsial

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individu terhadap variabel terkait (Ghozali, 2011:88). D ilakukan untuk menguji hipotesis variabel bebas tenaga kerja, keunikan, modal, modal dengan modal sosial, keunikan dengan modal sosial, dan

tenaga kerja dengan modal sosial, secara parsial (individual) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi.

Tabel 7 Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | Beta | T | Sig. | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|---------------------------|
| | Unstandardized Coefficients | | | | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | | | | |
| 1 (Constant) | -4.432 | 3.501 | | -1.266 | .211 | |
| Tenaga Kerja | .144 | .067 | .216 | 2.128 | .038 | |
| Keunikan | -.245 | 1.588 | -.019 | -.154 | .878 | |
| Modal | .517 | .194 | .204 | 2.659 | .010 | |
| Tenaga*Modal Sosial | .002 | .001 | .226 | 2.507 | .015 | |
| Keunikan*Modal Sosial | -.026 | .030 | -.102 | -.869 | .388 | |
| Modal*Modal Sosial | .009 | .003 | .348 | 2.776 | .008 | |

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi, berdasarkan hasil uji t Tenaga kerja terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan nilai koefisien beta 0,144 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,038 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Tenaga kerja akan semakin meningkat Produksi, sebaliknya Tenaga kerja akan semakin menurun, maka Produksi akan semakin menurun pula. Budhiyani dan Sila (2008) menyatakan pertumbuhan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Kematangan dari perkembangan tersebut diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, semakin bertambah umur seseorang, akan semakin baik hasil kerja yang diperoleh sehingga akan menentukan produktivitas kerjanya.

Pengaruh Keunikan terhadap Produksi, berdasarkan hasil uji t Keunikan terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,878 dengan nilai

koefisien beta $-0,245$ bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,878 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa Keunikan tidak berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain keunikan tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dari produksi. Menurut Sarosa (2004) keunikan produk adalah nilai tambah yang membuat produk tampil beda dibandingkan dengan pesaing lain. Keunikan produk suatu usaha menjadi penting dan harus selalu ditingkatkan. Tetapi, peningkatan maupun penurunan produksi tidak dipengaruhi oleh keunikan. Karena agar barang tetap unik maka harus dibuat terbatas sehingga akan menarik perhatian. Sehingga peningkatan produksi pada satu jenis barang tidak akan terjadi tetapi peningkatan model barang produksi yang akan terjadi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan masyarakat tidak mengerti seni dan tidak memperhatikan keunikan suatu barang karena kebanyakan orang hanya memperhatikan barang yang sedang banyak diminati atau yang sedang trending. Sehingga keunikan suatu barang tidak mempengaruhi minat mereka untuk berbelanja sehingga produksi barang tidak terpengaruh oleh keunikan suatu barang.

Pengaruh Modal terhadap Produksi, berdasarkan hasil uji t Modal terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010$ dengan nilai koefisien beta $0,517$ bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,010 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Modal berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Modal akan semakin meningkatkan Produksi, sebaliknya jika Modal semakin menurun maka Produksi akan semakin menurun. Nurul, 2017

menyatakan bahwa, besar kecilnya modal akan berkaitan juga dengan jumlah set alat produksi yang bisa dimiliki sehingga berpengaruh bagi kapasitas produksinya termasuk sumber modal pelaku usaha sendiri memberikan dampak bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal serta tingkat kemudahan mencari modal pun sangat berpengaruh terhadap kebutuhan modal untuk mengembangkan sebuah usaha, sehingga modal berpengaruh positif terhadap produksi.

Analisis Regresi Variabel Moderasi

MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) menurut (Ghozali, 2006). MRA digunakan untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat meperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam (Suyana Utama, 2012:147). Pengolahan data dengan MRA ini akan dibantu dengan program SPSS.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Variabel Moderasi

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------|---------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | Unstandardized | | Standardized | | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | -4.432 | 3.501 | | -1.266 | .211 |
| Tenaga Kerja | .144 | .067 | .216 | 2.128 | .038 |
| Keunikan | -.245 | 1.588 | -.019 | -.154 | .878 |
| Modal | .517 | .194 | .204 | 2.659 | .010 |
| Tenaga*Modal Sosial | .002 | .001 | .226 | 2.507 | .015 |
| Keunikan*Modal Sosial | -.026 | .030 | -.102 | -.869 | .388 |
| Modal*Modal Sosial | .009 | .003 | .348 | 2.776 | .008 |

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 8, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = -4,432 + 0,144 X_1 - 0,245X_2 + 0,517 X_3 + 0,002 X_1M - 0,026X_2M + 0,009X_3M$$

Pengaruh Tenaga Kerja dengan Modal Sosial terhadap Produksi, berdasarkan hasil uji t tenaga kerja dengan modal sosial terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien beta 0,002 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,015 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tenaga kerja dengan modal sosial berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Modal sosial akan semakin meningkatkan pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi, sebaliknya jika Modal sosial semakin menurun maka pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi akan semakin menurun. Peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dipengaruhi oleh peningkatan kualitas modal sosial tidak terlepas dari tiga hal penting seperti hal yang telah dijelaskan diawal yaitu kepercayaan, jaringan, dan norma. Kepercayaan tenaga kerja dalam hal ini diantaranya kepercayaan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kepercayaan antar sesama tenaga kerja yang diwujudkan dengan rasa saling percaya dalam meminjamkan alat-alat produksi, dan saling berbagi bahan-bahan, maupun kepercayaan tenaga kerja untuk tetap menjaga lingkungan hutan dikarenakan lingkungan hutan merupakan modal penting dalam berjalannya suatu produksi.

Pengaruh Keunikan dengan Modal Sosial terhadap Produksi,

berdasarkan hasil uji t keunikan dengan modal sosial terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,388 dengan nilai koefisien beta -0,026 bernilai negatif. Nilai Signifikansi $0,388 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa keunikan dengan modal sosial tidak berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain Modal sosial tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pengaruh keunikan terhadap produksi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan orang cenderung dalam membeli barang tidak melihat dari segi seninya tetapi dari segi yang sedang banyak dinikmati atau yang lagi trend di kalangan masyarakat lainnya. Sehingga keunikan barang tidak berdampak pada produksi dan keunikan dengan modal sosial tidak memiliki pengaruh karena kebanyakan orang dengan modal sosial tidak mempengaruhi minat mereka terhadap keunikan produksi suatu barang.

Pengaruh Modal dengan Modal Sosial terhadap Produksi, berdasarkan hasil uji t modal dengan modal sosial terhadap Produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dengan nilai koefisien beta 0,009 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal dengan modal sosial berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Modal sosial akan semakin meningkatkan pengaruh modal terhadap Produksi, sebaliknya jika Modal sosial semakin menurun maka pengaruh modal terhadap Produksi akan semakin menurun. Cohen dan Prusak L., Hasbullah (2006) menjelaskan, modal sosial sebagai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan

kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti *trust* (rasa saling mempercayai), timbal balik, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Tenaga kerja, Keunikan, dan Modal, Tenaga Kerja dengan Modal Sosial, Keunikan dengan Modal Sosial, dan Modal dengan Modal Sosial secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produksi. Hasil ini memberikan arti bahwa ketiga variabel independen yaitu Tenaga kerja, Keunikan, dan Modal tepat mempengaruhi Produksi.
- 2) Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Tenaga kerja akan semakin meningkatkan Produksi, sebaliknya Tenaga kerja akan semakin menurun, maka Produksi akan semakin menurun pula.
- 3) Keunikan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah Produksi. Dengan kata lain keunikan memiliki arah yang berlawanan terhadap jumlah produksi walaupun tidak memiliki pengaruh.
- 4) Modal berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat Modal akan semakin meningkatkan Produksi, sebaliknya jika Modal semakin menurun maka Produksi akan semakin menurun.

- 5) Tenaga Kerja dengan modal sosial berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat modal sosial akan semakin meningkatkan pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi, sebaliknya jika modal sosial semakin menurun maka pengaruh tenaga kerja terhadap Produksi akan semakin menurun.
- 6) Keunikan dengan modal sosial tidak berpengaruh positif terhadap jumlah Produksi. Dengan kata lain modal sosial tidak memperkuat pengaruh keunikan terhadap produksi, bahkan arahnya negatif walaupun tidak signifikan.
- 7) Modal dengan modal sosial berpengaruh positif terhadap Produksi. Dengan kata lain semakin meningkat modal sosial akan semakin meningkatkan pengaruh modal terhadap Produksi, sebaliknya jika modal sosial semakin menurun maka pengaruh modal terhadap Produksi akan semakin menurun

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber ajar alternatif untuk menambah materi terkait mata perkuliahan terkait.
- 2) Bagi pengerajin tenun, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan untuk memperbaiki Produksi agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan tenaga kerja dan modal, serta meningkatkan modal sosial agar memperkuat

pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap produksi. Hal yang perlu diperhatikan adalah keunikan produk karena tidak memberikan pengaruh terhadap produksi, sehingga minat konsumen terhadap produk yang unik dapat dipelihara. Dengan demikian Produksi dapat dioptimalkan.

- 3) Bagi Universitas, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi sumber ajar atau bahan diskusi pada mata kuliah terkait dalam kegiatan perkuliahan.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut dapat menambah inovasi yang dapat dikembangkan seperti menambah variabel seperti variabel biaya usaha maupun motivasi kerja dalam produksi rumahan dan juga dapat mengembangkan dari segi objek penelitian.

REFERENSI

- Aragon, L. V. 1999. The currency of Indonesian regional textiles: Aesthetic politics in local, transnational, and international emblems. *Ethnos*, 64(2), 151–169.
- Ardika, I Wayan. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*. Vol. XIII No. 2 Hal: 87-96.
- Balder, J. M. 2018. Financialization and Rising Income Inequality: Connecting the Dots. *Challenge*, 1–15.
- Buchari, Auliawati., Steven R., Sentinuwo., Stankey D.S Karouw. 2015. Implementasi *Augmented Reality* Warisan Budaya Berwujud di Museum Provinsi Sulawesi Utara. *Journal Teknik Informatika*. Vol. 6 No. 1.
- Callois and Aubert. 2007. Towards Indicators of Social Capital for Regional Development Issue: The Case of French Rural Areas. *Regional Studies*. Vol. 41.6, August 2007
- Delmas, Magalidan Sanja Pekovic. 2013. The Enganged Organization: Human Capital, Social Capital, Green Capital and Labor Productivity. *Reseach of*

University of California, Los Angeles and Dauphine, Paris.

- Dewi, Ida Ayu Nyoman Utami dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 6.
- Dewi, Putu Martini. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5 No. 2 Hal: 119-124.
- Domínguez Hernández, M. L., & de la Paz Hernández Girón, J. 1996. The Impacts of Marketing Strategies on Craftsmen: A Case Study of Oaxaca, Mexico. *Community Development Society Journal*, 27(1), 35–44.
- Duri, Anis Arifia. 2013. Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Produksi Sepatu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol. 1 No. 2.
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic*. Vol. 2 No. 1.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol. 7 No.1 Hal: 1-17.
- Hukom, Alexandra. 2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2 Hal: 120-129.
- Jameson, K. P. 1980. Supply Side Economics: Growth versus Income Distribution. *Challenge*, 23(5), 26–31.
- Jamison, D. J. 2000. Representativeness and Authenticity in African Craft Exports. *Journal of African Business*, 1(2), 55–74.
- Katircioğlu, S., Fethi, S., Kalmaz, D. B., & Çağlar, D. 2016. Interactions between energy consumption, international trade, and real income in Canada: An empirical investigation from a new version of the Solow growth model. *International Journal of Green Energy*, 13(10), 1059–1074.
- Leschied, A. W., Chiodo, D., Whitehead, P. C., & Hurley, D. 2006. The Association Of Poverty With Child Welfare Service And Child And Family Clinical Outcomes. *Community, Work & Family*, 9(1), 29–46.
- Lodra, I Nyoman. 2016. Komodifikasi Makna Tenun Gringsing sebagai “Soft

Power” Menghadapi Budaya Global. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 6 No. 1 Hal: 211-222.

Mantara, I B. 1996. *Landasan Kebudayaan Bali*. Denpasar: Yayasan Darma Sastra
Magrini, M.-B., & Lemistre, P. 2013. Distance–Income Migration Trade-off of Young French Workers: An Analysis per Education Level. *Regional Studies*, 47(2), 282–295.

Marhaeni, A A I N dan Ni Nyoman Yuliarini. 2019. *Metode Riset jilid 1*. Denpasar Bali : CV Sastra Utama.

Mariyatni, Ni Putu Sri., Pramesti, I Gusti Ayu Asri., & Putri, Desy Purnami Singgih. 2019. Pengembangan Industri Rumah Tangga Berdasarkan Perspektif Akuntansi dan Pengembangan Produksi. *Jurnal KRISNA*. Vol. 11 No. 1.

Ningsih, Ni Made Cahya dan I Gst. Bagus Indrajaya. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 No. 1 Hal: 83-91.

Osterreich, S. T. 2013. Precarious Work in Global Exports: The Case of Indonesia. *Review of Political Economy*, 25(2), 273–293.

Piper, A., & Townsend, K. 2015. Crafting the Composite Garment: The role of hand weaving in digital creation. *Journal of Textile Design Research and Practice*, 3(1-2), 3–26.

Pramana, I Gede Ary Candra, I Gusti Wayan Murjana Yasa dan Ni Luh Karmini. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Badung. *Jurnal Piramida*. Vol. XIII No. 1 Hal: 51-58.

Prechel, H. 1985. The Effects of Exports, Public Debt, and Development on Income Inequality. *The Sociological Quarterly*, 26(2), 213–234.

Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. 2014. Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7 No. 2 Hal: 83-89.

Sumunar, dkk. 2017. Masyarakat Desa Adat Tenganan Pagringsingan. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 22 No. 2

Taufik, Muhammad, Eny Rochaida dan Fitriadi. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Penyerapan Tenaga Kerja

Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 7
No. 2 Hal: 90-101.

Widia, Mangku. 2005. Desa Adat Tenganan Pagringsingan. Tidak Terbit. Winter,
T. F. 1957. Enamels for Income. *Design*, 58(5), 177–201.

Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. 2017. Faktor-faktor
yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah
Tangga Pengrajin bambu di Kabupaten Bangli. *Jurnal Piramida*. Vol. XIII
No. 1 Hal: 27-36.

Yuniartini, Ni Putu Sri Pengaruh. 2013. Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi
terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. E-
Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol: 2 No. 2.

Zenda, Rizki Herdian., & Suparno. 2017. Peranan Sektor Industri Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol.
2 No. 1. Hal: 371-384.

Zhao, Y., Wang, L., & Yu, Y. 2016. Trade Liberalization and China's Exports of
Renewable Energy Products: Evidence from Product Level Data. *Emerging
Markets Finance and Trade*, 52(6), 1281–1297.